J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

Program Edukasi Covid-19 dan Pembagian Susu Sehat untuk Warga Desa Kalimukti Cirebon

Covid-19 Education Program and Healthy Milk Distribution for the Kalimukti Village Community, Cirebon

Syifaul Fuada [1*], Nadia Tiara Antik Sari [2], Muhammad Rifki Mauludin [2]

[1] Program Studi Sistem Telekomunikasi, UPI Kampus di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
[2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
**syifaulfuada@upi.edu*

ABSTRAK

Desa Kalimukti merupakan sebuah kampung kecil yang terletak di Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19 kesadaran masyarakat tentang bahaya penularan Virus Covid-19 masih rendah, banyak masyarakat yang melakukan kontak langsung (berkerumun) tanpa masker dan menjaga jarak. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya *cluster* Covid-19 yang baru dilingkungan masyarakat RT/RW 01/04. Program yang diselenggarakan adalah berupa edukasi masyarakat, pembagian susu sehat yang terbuat dari campuran susu UHT, *jelly*, rempah-rempah, dan madu. Metode pelaksanaan program adalah secara Luring dengan *Door-to-door* ke beberapa rumah warga dan kerumunan masyarakat. Tahap pertama program dilaksanakan pada 28 November 2020 dengan kegiatan Edukasi Covid-19 dan membagikan 25 gelas susu sehat. Tahap kedua dilaksanakan pada Sabtu, 5 Desember 2020, dengan kegiatan membagikan masker disertai edukasi dan penyemprotan disinfektan buatan dilingkungan tempat tinggal warga. Materi edukasi meliputi: pentingnya menjaga kesehatan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yang diarahkan pemerintah. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat desa kalimukti merespon dengan baik, mereka merasa senang, dan memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga kesehatan serta siap menghadapi pandemi Covid-19. Program ini berjalan dengan baik karena masyarakat juga mengharap agar pandemi cepat cepat berlalu.

Kata kunci — Imunitas tubuh, Pandemi Covid-19, Edukasi masyarakat, Sosialisasi Kesehatan, Susu Rempah

ABSTRACT

Kalimukti is a small village located in Pabedilan District, Cirebon Regency, West Java Province. The field observations show that although many people have been affected by the Covid-19 pandemic, public awareness of the Covid-19 virus transmission is still low; many people do direct contact (i.e., make a little crowd) without masks and not keeping the distance. For this reason, a program is needed to prevent the possibility of a new Covid-19 cluster in the RT/ RW 01/04 environment. The program held is public education and distribution of healthy milk, which is made from a mixture of UHT milk, jelly, spices, and honey. Implementing the program is offline by Door-to-door option to several houses and visits the crowds of people directly. The first phase of the program was carried out on November 28, 2020, with Covid-19 education activities and distributing 25 cups of healthy milk. On December 5, 2020, the second phase was held to distribute health masks accompanied by public education and spraying artificial disinfectants in the neighborhoods where residents live. Educational materials include the importance of maintaining health and raising public awareness in implementing government-directed health protocols. The results of this program show that the people of Kalimukti village respond well; they feel happy and have the awareness always to maintain their health and be ready to face the Covid-19 pandemic. This program is running well because the community hope that the pandemic must be quickly passed as soon as possible.

Keywords — *Immunity, Covid-19 pandemic, Public education, Health socialization, Spice health milk*

OPEN ACCESS

© 2021. Author's

Creative Commons
Attribution 4.0 International License

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah dikenali sebelumnya pada tubuh manusia [1], [2] dan kini telah menjadi pandemi saat ini secara global. Kasus Covid-19 di Indonesia kian hari kian melonjak, di wilayah kabupaten Cirebon saja, tercatat per 19 April 2021 Jam 13.25 WIB, dikonfirmasi ada 8.232 orang akumulasi positif, 368 orang yang isolasi dari Covid-19 dari 1.604.348 kasus nasional, dimana 273 sedang isolasi di Rumah sakit dan 95 isolasi mandiri. Kasus meninggal sebanyak 392 orang dan telah selesai masa isolasi sebanyak 7472 orang [3]. Orang yang terkena Covid-19 akan mengalami permasalahan pernapasan mulai dari ringan hingga sedang. Menurut kajian dari para ahli bahwa gejala dari Covid-19 tampak pada manusia dalam waktu 2 (dua) hari hingga 2 (dua) minggu setelah terpapar atau terinfeksi. Sistem imun tubuh manusia mengenali ada benda asing dalam waktu tujuh hari, dan setelahnya tubuh akan membuat antibodinya selama tubuh kita dalam keadaan sehat [4]. Gejala dari Covid-19 beragam, tergantung kondisi pasien dan rentang usia pasien. Gejala yang paling dominan yaitu demam, batuk kering, dan rasa lelah. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menjadi sebuah solusi yang bisa dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang muncul dari dalam pribadi seseorang sehingga dapat berkontribusi untuk menciptakan kesehatan dilingkungan keluarga dan masyarakat ditengah wabah Covid-19 [5]–[8].

Meskipun virus Covid-19 berbahaya karena kecepatan penularan/penyebaran dan dampak Kesehatan yang diakibatkannya, namun masyarakat tidak perlu terlalu paranoid karena material virus ini mudah hancur apabila dibasmi dengan pelarut lemak, sabun, deterjen, dan pembersih lantai [9]. Virus ini dapat menyebar dengan perantara udara dengan tiga syarat yaitu ruangan tertutup, disemburkan berkali-kali, dalam jumlah konsentrasi sangat tinggi. Maka dari itu, selain menarapkan PHBS, Alat pelindung diri (APD) juga merupakan metode efektif sebagai perangkat pencegahan penularan selama penggunannya sesuai prosedur dan rasional [10]. Pemerintah Indonesia memprioritaskan Kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini dengan gencar melakukan edukasi kepada masyarakat agar selalu menerapkan PHBS, membiasakan 3M, yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak sesuai arahan pemerintah. Masyarakat juga perlu menjaga pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan & minuman sehat sehingga nutrisi yang dibutuhkan tubuh dapat terpenuhi. Guna menghadapi pandemi, masyarakat juga perlu berolahraga secara teratur dan konsisten [11].

Desa Kalimukti, kecamatan Pabedilan merupakan salah satu desa di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat dimana tempat pelaksana tinggal. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang ikut merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini diberbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan serta ekonomi. Beberapa kegiatan juga ikut menyesuaikan dengan situasi ini sehingga berjalan secara daring. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat, dan menerapkan budaya 3M ditengah pandemi ini menimbulkan sebuah permasalahan karena dikhawatirkan menjadi rantai penyebaran Covid-19 yang baru. Maka diperlukan sebuah upaya dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. melalui satu program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan rempah-rempah dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dan telah dimanfaatkan oleh nenek moyang terdahulu menjadi jamu tradisional [12]. Namun, minat masyarakat terhadap untuk mengkonsumsi jamu cenderung menurun. Alasannya, selain rasanya yang kurang disukai, juga adanya perubahan gaya hidup, tingkat ekonomi, dan selera masyarakat terus berkembang. Seperti yang diketahui Pengolahan rempah sudah banyak ditemukan menjadi bahan camilan dan campuran minuman. Rempah-rempah dapat

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

difortifikasikan dengan susu sebagai minuman sehat berkhasiat dan telah dipraktikkan sejak dahulu hingga menjadi salah satu khas kuliner di Surakarta (Solo), Jawa Tengah [13]. Melihat dari khasiatnya, susu rempah dapat dijadikan sebagai minuman sehat yang bermanfaat bagi penguatan imun tubuh selama pandemi Covid-19. Beberapa kegiatan PkM dilakukan oleh Civitas academia di Indonesia dengan topik produk olahan susu rempah dan dibagikan kepada masyarakat beriringan dengan pemberian edukasi pentingnya menjaga pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan/minuman menyehatkan. Salah satunya dilakukan oleh sekelompok KKN dari mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Mereka melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membagiakan minuman susu rempah di daerah Singolangu [14]. Program serupa juga dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Politeknik Gorontalo [4], dan mendapatkan respons yang baik dari masyarakat kelurahan Tanjung Kramat, kota Gorontalo serta menjadi sebuah solusi bagi masyarakat disana dalam menghadapi pandemi ini. Selanjutnya, A. Pertiwiningrum, dkk., yang membantu meningkatkan ekonomi masyarakat (khususnya ibu-ibu peternak sapi perah) Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, dimasa pandemi dengan olahan susu difortifikasikan dengan empon-empon. Program pemberdayaan ini dapat diterima dengan baik dan berpotensi untuk meningkatkan komoditas daerah sasaran [15].

Pada program KKN Tematik ini, pelaksana mengusung program di bidang kesehatan dengan produk "sumpah pemuda," yang merupakan kepanjangan dari susu rempah pemulih dahaga. Selain pembagian susu sumpah pemuda kepada masyarakat Kalimukti, juga dilakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat agar terhindar dari Covid-19 melihat kesadaran warga sekitar dinilai masih kurang. Berbeda dengan susu rempah yang telah disajikan oleh beberapa akademisi diatas, pelaksana menambah potongan *jelly* agar lebih menarik secara tampilan dan sesuai dengan *tren* minuman cepat saji kekinian. Umumnya daya tarik minuman masa kini terdapat *jelly, bubble, chocho,* dan aneka toping lainnya. Produk sumpah pemuda juga ditambah dengan madu, karena khasiat madu asli adalah menjaga imunitas tubuh manusia itu sendiri. Susu sumpah pemuda dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, tidak hanya anak-anak saja yang umumnya gemar akan minuman susu, tetapi juga masyarakat yang lanjut usia. Susu sumpah pemuda secara tidak langsung juga sebagai langkah untuk melestarikan minuman tradisional yang diadaptasikan dengan minuman modern yang digemari anak muda saat ini.

Diharapkan, program ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat desa Kalimukti, Kab. Cireon, yaitu selain memperkuat sistem imunitas masyarakat setempat serta sebagai upaya membantu meningkatkan kesadaran untuk selalu memakai 3M sesuai anjuran pemerintah dan menjalani pola hidup bersih dan sehat

2. Target dan Luaran

Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat desa Kalimukti, Kab. Cirebon yang kurang memperhatikan protokol kesehatan sehingga dikhawatirkan akan memunculkan *cluster* baru dilingkungan Desa, meskipun belum ada indikasi positif Covid-19 per Desember 2020. Solusi diperlukan karena penularan & penyebaran virus Covid-19 relatif cepat dari manusia ke manusia. Program dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu edukasi masyarakat dan usaha memperkuat imunitas tubuh masyarakat, terutama untuk mereka yang lanjut usia, dengan susu sumpah pemuda. Masyarakat lanjut usia diutamakan karena lebih rentan suspek terhadap Covid-19 [16]. Terdapat 25 *cup* susu sumpah pemuda yang dibuat, *fresh* dan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Program edukasi disampaikan kepada masyarakat dan kemudian pelaksana memberikan masker kesehatan. Pembagian masker juga telah banyak dilakukan oleh berbagai civitas akademika diwilayah yang berbeda-beda di Indonesia dan umumnya dilakukan secara berkelompok (sekelompok mahasiswa). Sementara pada program ini, pelaksana membagikan secara mandiri.

Luaran program ini yaitu diharapkan mampu membantu masyarakat dalam menghadapi

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

pendemi dengan kesadaran yang muncul dari diri-sendiri untuk menerapkan PHBS dan memilih makanan/minuman sehat untuk dikonsumsi dalam rangka menguatkan daya tahan tubuh, sehingga dapat membantu upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dalam lingkup minor/kecil (tataran tingkat desa).

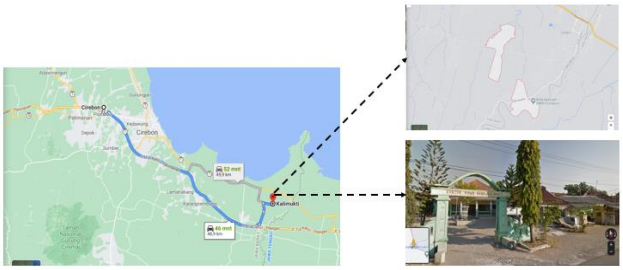
3. Metodologi

Lokasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu di Desa Kalimukti yang merupakan perkampungan di wilayah Kabupaten Cirebon (108º40' – 108º48' BT dan 6º30' – 7º00' LS). Desa ini berada ditepi sungai Cisanggarung, dimana sungai ini merupakan perbatasan dua provinsi di Jawa, yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jarak desa kalimukti dengan pusat pemerintah kabupaten sekitar 48 Km. Kegiatan pengabdian ini terfokus di RT/RW 01/04 saja yang terdiri atas ± 30-an KK.

Program ini dilaksanakan dengan dua tahap, dimana tahap pertama dilaksanakan pada 28 November 2020, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada 5 Desember 2020. Metode yang digunakan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap pertama, pelaksana memberikan sosialisasi secara langsung ke tempat yang terdapat kerumunan disertai dengan pembagian susu sehat yang beberapa jam sebelumnya telah dibuat sehingga masyarakat sasaran hanya tinggal menyeduh saja. Kebiasaan beberapa ibu-ibu warga setempat disiang atau sore hari (saat luang) dimasa pandemi adalah mengobrol dengan kerumunan-kerumunan kecil, tanpa masker, dan bahkan tidak menjaga jarak, sehingga pelaksana mudah menemukan kelompok ibu-ibu yang berkerumun tersebut. Cara yang dilakukan pelaksana ini adalah bersifat persuasif dengan terjun langsung ke masyarakat dan disinyalir lebih efektif dibandingkan dengan membuat seminar penyuluhan yang berpotensi menciptakan kerumunan masif. Sosialisasi berupa materi singkat yang mudah dicerna oleh masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mengkonsumsi minuman menyehatkan guna memperkuat imun tubuh, dan terus memberdayakan 3M. Cara berikutnya adalah dengan *Door-to-door* dengan mendatangi rumah warga RT/RW 01/04. Susu sumpah pemuda hanya diberikan pada tahap 1 sebanyak 15 *Cup* untuk kerumunan dan 10 *cup* untuk *Door-to-door*. Diharapkan, pelaksana dapat menjangkau seluruh KK yang ada di RT/RW 01/04 yang terdiri atas sekitar tiga puluhan KK.

Pada tahap kedua, pelaksana memberikan masker dengan cara *Door-to-door* ke beberapa rumah warga sekitar tempat tinggal pelaksana disertai dengan sosialisasi, Adapun materi yang disampaikan pada tahap kedua ini adalah sama dengan materi pada tahap pertama. Pengemasan materi disampaikan secara nyaman dengan obrolan ringan agar dapat diterima oleh masyarakat dan tidak terkesan mengajari. Selanjutnya melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan RT/RW 01/04 secara mandiri.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam KKNT UPI: Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Cirebon-Jawa Barat

4. Pembahasan

Proses awal program ini adalah melakukan bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) KKNT Kelompok VIII UPI Purwakarta, yaitu Bapak Syifaul Fuada, S.Pd., M.T. (Scopus ID: 56087869900, https://orcid.org/0000-0002-5258-5149) terkait perancangan konsep pengabdian mandiri pada bidang Kesehatan dilingkungan tempat tinggal masing-masing. Diskusi dengan DPL dilakukan di *WhatsApp* karena lokasi sedang berjauhan

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

[17]. Selanjutnya, pelaksana meminta perizinan kepada ketua RT 01 (Gambar 2a) dan Ketua RW 04 (Gambar 2b) terkait pelaksanaan program KKN ini. Selain itu pada tahap persiapan ini, pelaksana melakukan eksperimen terhadap pembuatan produk susu sehat dari berbagai referensi seperti *Youtube* dan internet untuk menyesuaikan komposisi agar dapat dinikmati oleh warga setempat. Bahan-bahan yang dipilih dapat ditemukan ditoko-toko terdekat dan mudah untuk dibuat, mulai dari *jelly*, susu UHT, madu, sendok plastik, *cup* plastik, dan rempah-rempah.



(a)



(b)

Gambar 2. Proses perizinan pelaksanaan kegiatan kepada: (a) Ketua RT 01; (b) Ketua RW 04 Desa Kalimukti, Cirebon

Eksperimen pembuatan susu sumpah pemuda dilakukan sebanyak 5 kali hingga mendapatkan takaran/komposisi yang tepat. Adapun oroses pembuatan susu sumpah pemuda *final* ditunjukkan pada Gambar 3(a). Sebelum memulai, pelaksana memastikan semua alat dan bahannya bersih/steril, mulai dari mencuci tangan dengan sabun sampai bersih, membersihkan meja kerja, dan dalam peracikannya menggunakan sapu tangan+masker+penutup rambut. Kemudian, panci disiapkan berserta air sebanyak dua hingga tiga gelas untuk membuat *jelly*. Selanjutnya, racikan untuk Susu Rempah dibuat dengan proses sebagai berikut:

1. Mempersiapkan panci bersih yang telah disterilkan tadi,
2. Menuangkan susu UHT yang sudah disiapkan, takaran UHT menyesuaikan.
3. Memasukkan rempah-rempah dengan takaran dua batang kecil kayu manis, sembilan butir cengkeh, tiga butir kapulaga dan satu siung jahe yang sudah dibakar,
4. Mengaduk campuran UHT dengan rempah-rempah hingga merata,
5. Memanaskan hingga mendidih agar susu tidak mudah basi. Setelah mendidih sambil menunggu susu dingin *jelly* yang telah siap dipotong dengan ukuran/takaran sesuai selera,
6. Memasukkan potongan *jelly* ke *cup* yang sudah disiapkan,
7. Setelah susu dingin, kemudian dimasukan kedalam *cup* yang sudah terisi dengan *jelly* tadi,
8. Madu ditambahkan dengan takaran tertentu ke setiap *cup* untuk menambah khasiat sekaligus cita rasa.
9. Memberikan potongan es ke setiap *cup*. Es dibuat dengan air matang (air mineral rebusan) yang didinginkan oleh pelaksana sebelumnya sehingga dijamin higenis dan steril dan tidak berefek pilek kepada masyarakat.
10. Tahap terakhir adalah menutup ke-25 *cup* dengan penutup yang telah disediakan. Gambar 3(b) adalah sampel tampilan produk susu Sumpah Pemuda yang siap di bagikan kepada warga baik dengan cara *Door-to-door* ataupun mendatangi langsung kerumunan ibu-ibu warga setempat. Kegiatan ini terbagi atas dua tahap yang dijabarkan pada Subbab 3.1 dan 3.2.

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613



Gambar 3. (a) Alat dan Bahan Produksi; (b) Produk susu Sumpah Pemuda yang siap dibagikan kepada warga RT/RW 01/04 Desa Kalimukti

4.1 Tahap pertama

Tahap pertama pada Sabtu, 28 November 2020 dengan kegiatan berupa pembagian minuman Susu Sumpah Pemuda kepada kerumunan ibu-ibu warga yang ditemui saat itu Gambar 4(a). Kerumunan-kerumunan kecil ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di desa Kalimukti dalam mematuhi protokol kesehatan yang diarahkan pemerintah masih minim karena tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan dilakukan secara intensif (setiap hari) atau sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Padahal pagi harinya, ibu-ibu beraktivitas seperti biasa yaitu pergi ke pasar untuk berbelanja dan segala bentuk aktivitas diluar rumah dengan tanpa memperhatikan protokol kesehatan juga.

Susu dibuat oleh pelaksana hingga jam 10.00 WIB selesai. Pembagian susu dikerumunan dilakukan mulai jam 11.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB sehingga masih *fresh* dari kulkas. Selain pembagian susu, pelaksana melakukan sosialisasi dengan Bahasa ringan dan mudah dicerna serta diterima oleh ibu-ibu warga, materi yang disampaikan berupa perlunya mengkonsumsi miniuman sehat dan bergizi, khasiat yang terdapat didalam minuman susu Sumpah Pemuda, dan menghimbau untuk mengikuti arahan pemerintah terkait Covid-19. Kerumunan ini sukar dicegah karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga alternatifnya adalah menguatkan imun tubuh, mengenakan masker dalam bersosial, serta menjaga jarak. Pelaksana juga mengobrol santai dengan warga mengenai dampak yang dirasakan oleh beberapa masyarakat di tengah pandemi ini. Pola komunikasi antara pelaksana dengan ibu-ibu warga setempat, yang mayoritas dari etnis Jawa, tetap dikedepankan sehingga selalu memberikan kesan hormat terhadap yang lebih tua [18].





Gambar 4. Proses pelaksanaan program pengabdian di masyarakat tahap 1: (a) pembagian dengan mendatangi langsung kerumunan kecil masyarakat; (b) pembagian secara *Door-to-door*

Setelah ke-15 *cup* susu dibagikan ke kerumunan-kerumunan kecil, selanjutnya pelaksana membagikan dengan metode *Door-to-door* sebanyak 10 *cup* (Gambar 4b). Pemberian susu juga dilakukan dengan sosialisasi singkat, seperti misalnya: '*tetap jangan lupa jaga pola*

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

sehat dan 3M ya bapak-ibu ….," dan beberapa pesan menarik lainnya. Pembagian *Door-to-door* dimulai dari pukul 16.00 WIB hingga 17.15 WIB dengan sasaran 10 rumah (satu *cup* susu sehat untuk satu rumah). Hasil pada Tahap pertama menunjukkan bahwa Masyarakat cukup antusias dan menyambut dengan baik atas berlangsungnya kegiatan ini dan merasa senang atas manfaat yang didapat.

Susu yang dibagikan sebenarnya masih belum optimum, karena melalui proses pendidihan sehingga dapat merusak protein susu [19]. Hal ini karena keterbatasan perangkat pengolahan yang sederhana. Akan lebih baik bila melalui proses pasteurisasi. Namun, karena UHT merupakan susu siap saji dan telah melalui pengolahan sebelumnya maka proses pasteurisasi dianggap tidak perlu. Adapun proses pendidihan susu hanya sebatas untuk menjaga agar susu tidak mudah basi karena campuran rempah menjadikan susu cepat berlendir. Susu merupakan merupakan salah satu jenis minuman sehat yang dapat membantu meningkatkan sistem pertahanan tubuh (imunitas) agar tidak mudah terserang ancaman penyakit, termasuk potensi terkena Covid-19 [20]. Ditambah khasiat rempah-rempah [4] dan campuran madu sehingga selain menambah aroma, kelezatan, juga kandungan dari minuman susu Sumpah Pemuda.

4.2 Tahap Kedua

Tahap kedua dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap pertama, yaitu penguatan materi dengan cara *Door-to-door*. Target masyarakat pada tahap kedua ini masih sama dengan target pada tahap pertama, beberapa diantaranya pernah ditemui dikerumunan kecil. Tahap kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Desember 2020. Kegiatan pada tahap ini berupa pembagian masker (Gambar 5) dengan menghimbau masyarakat agar lebih waspada karena pandemi masih belum usai dan berpotensi masuk ke lingkungan desa apabila tidak mematuhi arahan pemerintah terutama budaya 3M. Hal ini ditinjau dari relatif tingginya angka positif Covid-19 diwilayah Cirebon. Masyarakat perlu tanggap dan siap menghadapi Covid-19 dengan langkah-langkah diatas. Sebanyak 100 pcs masker dibagikan secara gratis.

Hasil dari tahap kedua ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan ini merasa senang dan cukup antusias saat diberikan masker. Mereka bahkan meminta masker yang lebih untuk anggota keluarganya dan menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan yang diarahkan pemerintah. Terdapat beberapa macam masker yang tersedia dipasaran, baik dari jenis sekali pakai ataupun dipakai berkali-kali dengan cara mencucinya hingga bersih. Masker yang dibagikan kepada warga RT/RW 01/04 Desa Kalimukti adalah dari jenis sekali pakai (masker bedah karet). Namun, penggunaannya hanya sekali sehingga masyarakat perlu menyediakan sendiri apabila keluar rumah keesokan harinya. Hal ini berbeda jika yang dibagikan adalah dari jenis kain yang dapat dipakai lebih dari sekali. Masker kain sebagai solusi kelangkaan masker bedah [21]. Sehingga apabila sudah tersedia masker bedah, maka lebih diprioritaskan pemakaiannya dibandingkan dengan masker kain. Pembagian masker oleh pelaksana ini hanya dilakukan sekali saja karena pertimbangan *budget* dan peruntukannya sebatas sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga.



Gambar 5. Proses penyaluran masker kepada masyarakat desa Kalimukti

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613



(a) (b)

Gambar 6. (a) Alat dan bahan dasar pembuatan disinfektan sederhana; (b) proses penyemprotan disinfektan disekitar rumah warga dalam kapasitas terbatas

Tahap terakhir, pelaksana melakukan penyemprotan disinfektan buatan dengan alat dan bahan rumahan (Gambar 6a). Kegiatan ini dilakukan di beberapa halaman rumah warga seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6(b). Kegiatan ini berlangsung cepat dan tidak menjangkau kekeseluruhan rumah karena keterbatasan *budget,* disisi lain cuaca yang tidak selalu mendukung (musim hujan). Setelah proses penyemprotan ini seluruh rangkaian kegiatan pengabdian didesa kalimukti sudah selesai, masyarakat desa kalimukti khususnya RT/RW 01/04 dianggap telah usai. Selanjutnya, warga dapat mempraktikkan secara mandiri tentang menjaga pola hidup sehat seperti memakan atau meminum sesuatu yang higienis, sehat, dan bergizi (seperti minuman susu, rempah-rempah, sayur-sayuran, buah-buahan, dsb.), sering berolahraga [22], berjemur, selalu mencuci tangan, serta menumbuhkan kesadaran untuk selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika berinteraksi dengan tetangga (seperti menjaga jarak & memakai masker). Karena pada prinsipnya, mencegah lebih baik daripada mengobati virus Covid-19 [23].

Berdasarkan pantauan dan wawancara ke masyarakat, warga merasa senang dengan adanya rangkaian kegiatan ini, "….*Rasa susu sehat nikmat, menyegarkan dan tampilannya menarik, berkhasiat untuk memperkuat daya tahan tubuh*," seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat, yaitu Ibu Samroh. Selain itu, mereka menjadi tahu bagaimana menghadapi pandemi yang belum usai.

5. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dua tahap ini telah terlaksana dengan baik dan respon dari masyarakat RT/RW 01/04 Desa Kalimukti Cirebon juga banyak yang positif. Kegiatan dilakukan secara *offline* dengan metode mendatangi langsung kerumunan warga dan *Door-to-door*. Mereka mendukung program minuman susu Sumpah Pemuda dan juga masyarakat menjadi paham terkait pentingnya menjaga Kesehatan dengan edukasi yang dilakukan oleh pelaksana. Masyarakat menilai susu yang telah diracik oleh pelaksana dinilai lezat, segar, dan nyaman bagi tubuh. Produk susu Sumpah Pemuda merupakan produk rumahan higienis yang dibuat menggunakan bahan dasar susu UHT dan beberapa rempah seperti jahe, kayu manis, kapulaga, dan cengkeh yang disajikan dengan tambahan *jelly*, madu, dan es.

Harapannya masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, dimana salah satunya adalah dengan mengkonsumsi makanan dan minuman sehat. Disamping itu, masyarakat harus senantiasa mengikuti arahan pemerintah dalam menghadapi Covid-19. Upaya ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 karena benteng dari dalam tubuh (imun) sudah dikuatkan dengan minuman sehat dan secara fisik menjaga diri dari penularan virus ini (dengan jalan 3M). Memakai masker dan menjaga jarak ketika bersosial dapat menjadi suatu kebiasaan yang terus dilestarikan selama pandemi.

Pengabdian yang dilaksanakan oleh pelaksana ini belum sepenuhnya optimum. Agar dapat berkesinambungan, hendaknya perlu bantuan dari berbagai pihak terkait pengadaan bahan pembuatan susu Sumpah Pemuda dan masker Kesehatan sehingga *supply* susu ke masyarakat dapat secara simultan dilaksanakan. Sebagai rencana tindak lanjut, susu Sumpah Pemuda perlu penambahan varian rasa, *topping*, dan penyajian yang *eye catching* sehingga diharapkan mampu menjadi solusi dan dapat dinikmai berbagai kalangan ditengah pandemi

J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

Covid-19 bagi seluruh lapisan masyarakat diluar wilayah Desa Kalimukti.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada masyarakat RT.01/Rw.04 Desa Kalimukti, Pabedilan, Cirebon yang terlibat dalam keseluruhan proses KKN yang dilaksanakan secara mandiri ini. Terimakasih kepada Media massa Arcom.co.id yang telah mempublikasikan berita mengenai kegiatan pengabdian ini: https://arcom.co.id/2020/12/01/mahasiswa-upi-purwakarta-bagikan-susu-sumpah-pemuda-untuk-masyarakat-subang/, diterbitkan pada 1 Desember 2020.

7. Daftar Pustaka

[1] Admin, "Waspadai Coronavirus Covid 19, Kenali Penyebabnya dan Lakukan Pencegahannya," *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, Mar 16, 2020. https://www.diskes.baliprov.go.id/waspadai-coronavirus-covid-19-kenali-penyebabnya-dan-lakukan-pencegahannya/ (diakses Apr 19, 2021).

[2] Admin, "Tanya Jawab Terkait Corona Virus," *RSUD Bendan Kota Pekalongan*, Feb 04, 2021. https://rsudbendan.pekalongankota.go.id/berita90-tanya-jawab-terkait-corona-virus-.html (diakses Apr 19, 2021).

[3] "PUSICOVCIREBON - Pusat Data dan Informasi Covid-19 Kabupaten Cirebon," 2021. http://covid19.cirebonkab.go.id/ (diakses Apr 19, 2021).

[4] S. Al Islamiyah, A. Rosdiani, dan S. W. Pade, "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Minuman Fungsional (Mufira) Rempah Ready to Drink di Kelurahan Tanjung Kramat Kota Gorontalo," *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, vol. 3, no. 2, hlm. 51–57, 2020, doi: https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.610.

[5] O. Listina, D. I. K. Solikhati, dan I. S. Fatmah, "Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal," *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, vol. 1, no. 2, hlm. 1–10, 2020, doi: https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.210.

[6] D. Harianto dan H. Husin, "Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19," *smartkids*, vol. 2, no. 1, hlm. 28–34, Jun 2020, doi: 10.30631/smartkids.v2i1.60.

[7] H. I. Safitri dan H. Harun, "Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19," *JO*, vol. 5, no. 1, hlm. 385–394, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.542.

[8] A. Maulidia dan U. Hanifah, "Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19," *MusJPE*, vol. 3, no. 1, hlm. 35–44, Okt 2020, doi: 10.35724/musjpe.v3i1.3078.

[9] L. Fitria dan I. Ifdil, "Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19," *J.Edu*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–4, Jul 2020, doi: 10.29210/120202592.

[10] Nufitasari, "Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENIAS) 2020," dalam *Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Edukasi Melalui Poster dan Pembagian Masker Di Desa Jambringin Proppo Pamekasan*, Madura, 2020, vol. 4, hlm. 275–280, [Daring]. Tersedia pada: http://proceeding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/553.

[11] T. Intan, F. Hasanah, S. R. Wardiani, dan V. T. Handayani, "Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat," *jurdimas*, vol. 4, no. 1, hlm. 27–32, Jan 2021, doi: 10.33330/jurdimas.v4i1.834.

[12] A. H. Aly *dkk.*, "'Apotek Hidup' Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 1, no. 4, hlm. 286–

Vol. 6, No. 2, December 2021
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i2.2613

293, 2020, doi: http://dx.doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762.

[13] N. Rusdiyana, "Berbuka dengan Susu Rempah," *Diskominfo Surakarta*, Mei 15, 2019. https://surakarta.go.id/?p=13316 (diakses Apr 20, 2021).

[14] KITA SINGOLANGU, *Pembuatan Susu Rempah (KKN-PPM UGM Singolangu 2020)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (UGM), 2020.

[15] A. Pertiwiningrum, T. A. Prabowo, C. Sugiyanto, S. Indarjulianto, dan M. A. Wuri, "Pemberdayaan Istri-Istri Peternak Melalui Pengolahan Susu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tahunan, Kabupaten Pacitan," *Journal of Empowerment Community*, vol. 3, no. 1, hlm. 17–22, 2021, doi: https://doi.org/10.36423/jec.v3i1.566.

[16] Admin, "Hindari Lansia dari Covid-19," *Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kemenkes RI*, 2020. http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html (diakses Apr 20, 2021).

[17] "Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia." http://lppm.upi.edu/berita/detail/buku-pedoman-kuliah-kerja-nyata-tematik-pencegahan-dan-penanggulangan-dampak-covid19 (diakses Jan 08, 2021).

[18] F. L. R. Wardani dan Z. Uyun, "'Ngajeni Wong Liyo'; Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 2, no. 2, hlm. 176–183, 2017, doi: https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5681.

[19] N. Mahdiah, "Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Susu di Sentra Peternakan Sapi Perah Kelurahan Kebon Pedes," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, vol. 2, no. 1, hlm. 97–103, 2020.

[20] Arlenny, E. Zondra, dan U. Situmenang, "Bantuan Protein Hewani Guna Peningkatan Imun Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19 di Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pesisir," *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, hlm. 29–34, 2020.

[21] S. Armiani, S. R. Fajri, A. Sukri, dan B. Y. Pidiawati, "Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara," *Pengabdian. Pemberdayaan. Pelatihan*, vol. 1, no. 1, hlm. 22–27, Apr 2020, doi: 10.33394/jpu.v1i1.2550.

[22] M. H. Tamim dan R. Nopiana, "Senam Sehat dalam Meningkatkan Imun Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Peringgasela Selatan," *Lent Negeri*, vol. 1, no. 1, hlm. 32–36, Nov 2020, doi: 10.29210/9940.

[23] F. Firdaus, "Hadapi COVID-19, Prinsip Mencegah Lebih Baik & Murah dari Mengobati," *Tirto.id*, Des 14, 2020. https://tirto.id/hadapi-covid-19-prinsip-mencegah-lebih-baik-murah-dari-mengobati-f7Cf (diakses Apr 20, 2021).